

BAB IV

ANALISA DATA

A. Temuan penelitian

Merujuk pada hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang telah di peroleh dari hasil penyajian data tersebut. dengan fokus penelitian televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri.

1. Memilih Tayangan Berbasis Budaya Lokal

KSTV media utama yang digunakan dalam melestarikan budaya lokal di Kediri. Media KSTV, adalah Stasiun Televisi lokal yang mengudara di Kediri. Media KSTV tidak menjadi media lokal yang biasa-biasa saja, namun menjadi media televisi yang beda dengan media lokal yang lainnya yang ada di kota Kediri dan sekitarnya. Pada dasarnya berdirinya media KSTV sebagai bentuk kepedulian dengan masyarakat, dan ikut serta dalam program pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat. Media KSTV hadir di tengah- tengah masyarakat kota Kediri dan sekitarnya, bukan merupakan stasiun televisi lokal yang pertama, namun media KSTV berdiri sebagai sarana dalam mengembangkan potensi kekayaan sumber daya manusia dan budayanya yang ditayangkan sangat menarik dalam program acara di televisi.

Tayangan lokal di media KSTV sudah tayang sejak KSTV resmi berdiri Januari 2007 sudah tercatat resmi di Negara. Berdirinya **KSTV** telah melalui proses pemikiran dan pertimbangan yang matang. Kepanjangan dari KSTV sendiri

Kilisuci televisi namanya diambil dari sejarah kota Kediri, yaitu adanya ratu Kilisuci.

Pada dasarnya media KSTV tidak melestarikan secara khusus sebagai budaya lokal di Kediri, namun media KSTV dalam setiap program acara selalu mengutamakan program acara yang sifatnya kedaerahan. Tujuan KSTV mengutamakan program yang bersifat kedaerahan karena sekarang ini selain televisi lokal atau daerah, tidak ada yang mengangkat potensi daerah lokal. Program acara budaya lokal, daerah layanan siaran dari KSTV (Karesidenan Kediri), dan secara umum program acara yang ditayangkan adalah budaya Jawa. Penikmat KSTV memang banyak, apalagi ketika program acara budaya, karena hampir setiap hari menerima kritikan positif dan negatif dari masyarakat melalui telepon.

Dalam mengelola programnya media KSTV berusaha menciptakan program yang baru agar masyarakat kota Kediri dan sekitarnya agar tetap senang untuk menikmati tayangan KSTV. Selain tayangan budaya media KSTV juga menayangkan program acara jalan-jalan, olahraga dan lain-lain. Lokasi yang diambil dalam setiap programnya masih di sekitar kota Kediri dan terkadang di luar kota Kediri seperti di Blitar, Malang, Jombang, dan Ngajuk, lokasi yang sering di kunjungi televisi lokal KSTV yang dapat di jangkau dengan jaringan KSTV.

Untuk menikmati tayangan di media KSTV, Jangkau siaran KSTV dapat disaksikan di Kediri kota, kota Blitar, Kabupaten Kediri, tapi pada kenyatannya media KSTV dapat diterima di kota Jombang, kota Mojokerto, dan kota Malang.

Jika antena menghadap ke barat jaringan KSTV bisa masuk ke Surabaya dan sampai ke Madura. Karena banyak jaringan media lokal yang masuk, penikmat KSTV di daerah sekitar Mojokerto seperti di Sidoarjo tidak terlalu jelas gambarnya.

Media KSTV dalam pengambilan gambar dalam program acara budaya dengan cara *out dor* atau di luar ruangan, karena setiap tayangan budaya membutuhkan tempat yang besar. Untuk menjaring pemirsa secara langsung di lapangan *on air* semua tayangan budaya di KSTV pengambilan gambarnya diluar ruangan kecuali musik etnis yang sudah ada rekaman sebelumnya.

Untuk budaya ketoprak dalam pengambilan gambar atau dalam setiap tayangan tergantung wilayahnya akan *road show* kemana. Karena kerjasama dengan aspirasi ketoprak, untuk tayangan ketoprak sendiri tidak pernah *live* karena masih perlu dilakukan editing sesuai dengan temanya agar terkesan menarik jika ditayangkan di televisi. Tema yang sering diangkat budaya asli seperti cerita sejarah. Untuk budaya wayang pengambilan gambaran *live* terkadang juga taiping, budaya wayang ditayangkan jam Sembilan malam karena waktu *prime time*.

Untuk budaya jaranan pengambilan gambarnya *road show* atau jalan-jalan di Kediri dan luar Kediri, untuk tayangan program acara jaranan terkadang juga rekaman. Budaya jaranan yang sering diangkat, kesenian jaranan konvensional, musik jaranan dangdut, program talkshow dengan tema jaranan, program Edukasitainment dengan tema jaranan “ Plesir Mbah Karso, program Edutainment dengan tema jaranan, Jalan-Jalan. Untuk musik etnis tayang Setiap

hari sabtu dan minggu jam 19.00 WIB, musik yang dimainkan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam orkes musik dan diiringi oleh penyanyi. Untuk proses pelestarian program regular acara budaya yang lainya semua melalui proses atau tahapan : pra produksi, produksi, pasca produksi.

Cagar budaya nama dari program acara budaya yang tayang seminggu dua kali di KSTV. Program acara budaya ada yang kusus ada yang regular, Setiap sabtu ketoprak, dan juga musik etnis. Sedangkan minggu budaya wayang, budaya jaranan ditayangkan lebih awal sekitar jam 08.00 wib malam. Progam acara budaya yang ditayangkan ada yang live ada juga yang rekaman. Durasi setiap progam tayangan budaya satu hingga dua jam, sesuai dengan budaya yang di tayangkan.

2. Melibatkan Warga Lokal Disekitar Dalam Melestarikan Budaya.

Masyarakat dilibatkan langsung dalam melestarikan budayal lokal. Sehingga setiap minggu media KSTV selalu menayangkan budaya lokal Kediri seperti wayang, jarana, ketoprak dan musik etnis. Selain itu Setiap minggunya crew KSTV selalu mencari informasi tentang tayangan budaya. KSTV juga sering di undangan untuk meliput acara-acara budaya, ketika ada acara seperti ulang tahun kota kediri, dan acara prismian lainnya, dari pemerintahan kota Kediri, maupun dari masyarakat luar Kediri. Sehingga Media KSTV tidak pernah kehabisan rekaman atau data tayangan budaya untuk disiarkan di televisi lokal.

Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam memberikan informasi melainkan KSTV juga memberikan kesempatan untuk permirsa yang ingin berinteraktif dengan tema yang berbeda disetiap episode, program acara yang di tayangkan di

KSTV, Juga sering mendapatkan kritikan yang positif maupun negatif dari pemirsa, penikmat program acara di KSTV. Interaktif dilakukan ditenga acara untuk program musik, untuk program budaya wayang, ketroprak dan jaranan, berinteraktif yang sifatnya memberi saran dan kritik, ditayangkan setelah acara selesai. Cara masyarakat melakukan portes dan keritikan tentang acara budaya yang di sirakan televisi lokal KSTV dengan cara telepon langsung ke media KSTV. Setelah respon di terima masyarakat semakin senang dan aktif menyaksikan tayang budaya di KSTV. Dalam menyaksikan program budaya di media KSTV, masyarakat kota kediri selalu aktif merespon tema-tema apa saja yang di sajikan dalam tayangan budaya.

Kebanyakan masyarakatnya lebih senang menoton tayangan budaya ketroprak. Karena tayangan sangat menarik di tambah lagi ada efek-efeknya ketika adegan perang, sehingga tayangan seperti perang sesungguhnya. Dengan adanya tayangan budaya lokal yang dilestarikan oleh televisi lokal KSTV. Dapat menjadikan wada espersi bagi anak muda. Agar ikut serta melestarikan budaya jawa yang hampir hilang dengan adanya media baru seperti internet.

Media KSTV dalam program acara budaya pernah dapat penghargaan karena ikut partisipasi dalam acara disitus bung karno di Wates, penghargaan dari pihak pengadaan acara karena ada acara ada festival seni budaya. Televisi lokal KSTV juga mengembangkan makan khas yang ada di kota Kediri, seperti tahu. Tahun 2011 KSTV mendapatkan pengarhangan dari museum REKOR MURI Indonesia. Karena dapat menyelenggarakan atau mendukung pembuatan rangkaian tahu terpanjang.

Keterlibatan Masyarakat bukan hanya memberi informasi melainkan melihat langsung tayangan budaya yang disiarkan Televisi lokal KSTV dengan adanya program budaya di televisi lokal KSTV, dapat melestarikan budaya lokal daerah dan budaya Jawa Timur. Cerita dalam setiap tayangannya di kemas sesuai dengan budaya Jawa Timur. Budaya yang ditayangkan tidak hanya budaya lokal Kediri, namun sering mengangkat budaya-budaya dari luar daerah Kediri, seperti dari Belitar, Tulungagung, dan Nganjuk. Ceritanya yang di kemas sangat menarik sehingga membuat masyarakat suka menyaksikan tayangan budaya yang disiarkan media KSTV. Selain budaya ketoprak ada budaya jaranan dan musik-musik campursari, Jam tayang yang disesuaikan dengan waktu nyata masyarakat.

3. Kerjasama Dengan Pakar Budaya Lokal dalam melestarikan budaya

Bagian manajer *news dan program*, Yocub Bastian Elbash untuk menayangkan program acara budaya di media KSTV. Melakukan kerjasama dengan seniman Kediri wilayah dan media KSTV juga sering melakukan kerjasama dengan seniman orang Nganjuk, Tulungagung dan seniman dari wilayah sekitar Kediri. Budaya yang ditayangkan dalam program acara di televisi antara lain : Ketoprak, wayang, jaranan dan musik etnis seperti keroncong, jemblong dan musik-musik lokal Kediri dan sekitarnya.

Dana yang dikeluarkan dalam mendukung program acara budaya didapat dari para pengusaha yang menawarkan produknya melalui iklan di televisi, mulai dari iklan makanan hingga layanan jasa. Dana juga didapat dari donator yang sangat mendukung dengan adanya program acara budaya di KSTV. Dana yang di dapat sekitar 10 Juta lebih yang nantinya akan di keluarkan untuk :

1. Gaji crew tiap bulan.
2. Foto copy script
3. Perawatan kamera.
4. Desain acara
5. Editing
6. Dan lain-lain

Bagian manager *news* dan program, awalnya menawarkan program acara budaya ke pengusaha-pengusaha, yang ingin menawarkan produknya di televisi lokal. Program acara budaya lokal yang ditawarkan sangat menarik. Kerena mengangkat budaya daerah lokal Kediri dan sekitarnya. Sehingga banyak pengusaha yang langsung menerima tawaran dari pihak KSTV. Pengusaha menawarkan produknya, jasa maupun makanan untuk di iklankan dalam program budaya, yang ditayangkan media KSTV.

Dalam melestarikan program acara budaya atau tayangan budaya di televisi lokal pada dasarnya tidak mengalami kesulitan, namun untuk tayangan budaya kesulitannya adalah cuaca di lapangan ketika pengambilan gambar, dan ramainya penonton yang menyaksikan tayangan budaya secara langsung di lapangan, sulit di kondisikan ketika tayangan budaya disiarkan secara langsung. Dari kesibukan manajer *news* dan program, sulit untuk produksi tayangan budaya, sehingga yang mengambil gambar mulai pra produksi, produksi dan pasca produksi adalah *crew* KSTV, mulai dari kameramen, pengatur cahaya, editing gambar, *script weter*, tim kreatif dan *crew* lainnya yang terlibat. Sehingga setiap minggunya televisi lokal KSTV selalu menayangkan program acara budaya. Ada juga crew yang dilibatkan langsung dengan seniman dan masyarakat sekitar untuk

mendapatkan informasi tayangan budaya, agar nantinya tidak mengecewakan pemirsa atau khalayak yang menyaksikan program acara di KSTV.

Jadi peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri, dengan cara kerja sama dengan seniman. Yang mana seniman-seniman itu sebagai lahan untuk melestarikan budaya lokal. Peran dari masyarakat untuk bekerjasama juga sangat dibutuhkan. Selain itu Pengemas program acara budaya juga harus menarik untuk di tawarkan di intasi atau pengusaha agar memasang iklanya di setiap tayangan atau program acara yang disajikan KSTV. Melestarikan budaya lokal di Kediri jaringanya dan jangkauanya harus luas agar dapat di saksikan semua lapisan masyarakat di luar kota Kediri. Koneksi internet juga dibutuhkan dalam melestarikan budaya lokal dalam televisi lokal. Agar tayangan budaya lokal juga dapat di saksikan masyarakat yang menggunakan jaringan KSTV berlangganan atau televisi *channel*.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Sub bab ini akan membahas temuan-temuan yang telah didapatkan dari lapangan. Dalam pembahasan ini hasil temuan yang didapat dari lapangan mengkonfirmasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan peneliti setuju bahwa peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri, sesuai dengan teori yang digunakan peneliti sebagai pijakan yaitu buku konstruksi sosial media massa Realitas Iklan Televisi dalam masyarakat karya Burhan Bungin, bahwa teori konstruksi sosial dalam media massa oleh Peter L. Barger dan Luckman, yang disesuaikan dengan konteks di lapangan dan pendukung pandang ini yang paling terkemuka ialah Peter L. Barger dan Luckman.

Peter L. Barger. yang menjelaskan teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lain dalam masyarakat. Gagasan tentang konstruksi sosial dalam media massa sudah ada sejak tahun 1966 sampai saat ini menandai perubahan yang penting dalam teori konstruksi sosial dalam media massa.

Subtansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebaran merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membutuhkan opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. Bagi masyarakat melestarikan budaya lokal dapat

mengembangkan televisi lokal dalam melestarikan program tayangan budaya lokal di Kediri dan sekitarnya. Televisi lokal KSTV yang memiliki jangkauan yang sangat luas. Konsep tersebut menarik perhatian masyarakat pada bentuk penggunaan media televisi, yang dapat menjangkau siaran informasi, pengetahuan dan interaksi, tentang pelestarian budaya.

Sedangkan dengan pendukung pandangan ini yang terkemuka yaitu Peter L.Barger dan Luckman dalam bukunya *the social construction of reality, A Treatise in Sociological of knowledge*. Teori dan pendekatan konstruksi sosial media atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, obyektivitas dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengan individu lainya dalam masyarakat.

Jadi teori konstruksi sosial dalam media massa oleh Peter L.Barger dan Luckman dalam bukunya konstruksi sosial media massa Realitas Iklan dan televisi. Pendekatan konstruksi sosial dalam media massa sebagai pijakan peneliti dengan peran Televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal. Konstruksi sosial dalam media massa yang sedang berkembang saat ini dalam konteks media, informasi maupun komunikasi menjadi payung kehidupan untuk melestarikan budaya lokal melalui program acara di televisi lokal KSTV.

Sedangkan Peter L.Barger dan Luckman dalam bukunya teori komunikasi, sesuai juga dengan hasil temuan peneliti ini yaitu peran televisi lokal KSTV dalam melestarikan budaya lokal di Kediri. Bahwa media massa televisi lokal dalam melestarikan budaya lokal melalui beberapa tahapan.

Tahapan yang pertama menyapaikan materi konstruksi sosial media massa, yaitu tugas media massa, tugas ini di distribusikan pada desk editor yang ada di setiap media. Jika di hubungkan dengan temuan maka melestarikan budaya lokal, tayangan budaya yang disiarkan seperti ketoprak perlu adanya editing agar tayangan tambah menarik. Editing dilakukan oleh *crew* dari KSTV. Budaya selain ketopak seperti wayang dan jaranan tidak ada editing dalam tayangan.

Tahap yang kedua yaitu sebaran konstruksi yang dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi media massa masing-masing berbeda namun prinsip utamanya adalah *real time*. Seketika tayangan budaya seperti wayang langsung dapat di nikmati permisa. *Real time* sendiri yaitu siaran langsung atau *live* yang langsung tayang tanpa ada editing. Tugas seorang editing dalam *real time* hanya mengantur suara yang jelek dan menghilangkan gambar yang tembus.

Tahap ketiga yaitu tahap pembentukan konstruksi dimana ini lebih mengarah pada tahap membenaran dimana tayangan budaya yang disajikan media KSTV masyarakat lebih membenarkan bahwa tayangan budaya memang asli budaya lokal kediri. Selain tahap ini juga mengarah pada tahap kesediaan dimana seorang *audien* penikmat media atau masyarakat disuruh untuk berfikir tentang tema tayangan budaya, yang ditayangkan KSTV. Tahap ini juga mengarah pada konsumsi media massa dimana tayangan budaya yang disajikan menyebabkan masyarakat bergantung atau ingin menyaksikan tayangan budaya tersebut secara terus menerus.

Tahap keempat yaitu tahap konfermasi dimana tahap ini masyarakat memberikan tanggapan tentang pelestarian budaya lokal di televisi lokal KSTV, dan tayangan budaya yang disajikan. Masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan baru serta dapat terlibat dunia demokratis tentang pembagian pengetahuan dan memberikan kuasa lebih interaktif bagi masyarakat. Media televisi memberikan tempat ekspresi bagi penikmatnya tayangan budaya, menciptakan peluang pengetahuan baru dan menyediakan tempat berbagi pandangan yang luas. Tentu saja melestarikan budaya melalui program siaran tidak seperti interaksi tatap muka, akan tetapi memberikan interaksi baru yang membahas masyarakat pada pengetahuan baru tentang melestarikan budaya lokal, tayangan budaya lokal dan luar daerah .

Oleh karena itu televisi hanya sebuah media. Televisi sendiri yang terdiri dari sebuah kabel yang dihubungkan dengan jaringan yang menyampaikan informasi secara luas melalui jaringan. Maka tidak heran jika banyak penikmat media menggunakan televisi sebagai media yang menyampaikan informasi secara luas keseluruh dunia, dengan harapan informasi dapat disiarkan dengan merata dan diterima masyarakat.

Jaringan televisi lokal yang sangat luas di sekitar kota Kediri, sehingga tayangan budaya yang disiarkan dalam program acara sangat menarik untuk di saksikan masyarakat Kediri dan sekitarnya yang terjangkau jaringan KSTV. Dengan adanya tayangan budaya di televisi lokal. Budaya lokal yang hampir luntur dapat dilestarikan melalui program acara yang ditayangkan televisi lokal KSTV di Kediri.